

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Analisis Masalah

Kehadiran TIK dalam pendidikan, menggeser paradigma pendidikan yang sebelumnya menerapkan *teacher centered learning*, kini berubah menjadi *student centered learning*. Pada paradigma lama, pendidik memainkan peran aktif sebagai pusat kegiatan belajar dan peserta didik ditempatkan sebagai individu yang belum dewasa sehingga peran mereka dalam proses pembelajaran tidak terlalu dominan dan cenderung pasif. Kuntoro dalam Mujahida & Rus'an (2019:324) mengungkapkan jika paradigma lama sudah tidak lagi relevan dengan perkembangan zaman yang ada. Jika tetap digunakan, bidang pendidikan akan mengalami kemunduran dan tidak dapat menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki daya saing di masyarakat maupun dunia global.

Sebaliknya, pada paradigma baru yaitu *student centered learning*, peserta didik menjadi fokus utama dimana mereka dituntut untuk lebih dominan dan berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung agar informasi dan ilmu pengetahuan yang mereka miliki dapat dikonstruksi dengan baik sehingga pengalaman belajar mereka berkembang (Dewi & Hilman, 2018:49). Selain itu, peserta didik diharuskan untuk memiliki keterampilan memecahkan masalah terkait

kehidupan sehari-hari dan dapat belajar secara mandiri (Maudiarti, 2018:54).

Dalam paradigma baru, peran pendidik tidak sepenuhnya hilang. Selama proses pembelajaran berlangsung, pendidik dapat memonitor dasar pengetahuan peserta didik dan mengidentifikasi apakah pengetahuan yang diterima oleh peserta didik perlu diperbaiki atau diperluas. Selain itu, pendidik turut memfasilitasi peserta didik dalam mengelola pengetahuan (Santayasa, 2018:20). Salah satu upaya yang dapat dilakukan pendidik agar peserta didik dapat terfasilitasi selama proses mengelola pengetahuan adalah dengan menerapkan pembelajaran yang inovatif, yang di dalamnya memanfaatkan kemajuan TIK yaitu pembelajaran *online* atau yang sering disebut dengan istilah *online learning*.

Mohamed Ally memaparkan definisinya mengenai *online learning* sebagai berikut:

*“Online learning as the use of the Internet to access learning materials; to interact with the content, instructor, and other learners; and to obtain support during the learning process, in order to acquire knowledge, to construct personal meaning, and to grow from the learning experience.”<sup>1</sup>*

Definisi di atas menjelaskan bahwa *online learning* merupakan proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan memanfaatkan jaringan internet untuk mengakses bahan belajar. Selain itu, peserta didik dapat terhubung dengan materi pembelajaran, pendidik, dan peserta didik

---

<sup>1</sup> Terry Anderson, *The Theory and Practice of Online Learning*, (United States: University of Washington Press, 2008), hlm.17.

lainnya sehingga tercipta interaksi, serta membantu peserta didik dalam memperoleh pengetahuan dan dapat mengembangkan diri melalui pengalaman belajar.

Mengacu pada definisi tersebut, dapat diketahui bahwa sebelum menyelenggarakan *online learning*, ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan institusi atau lembaga pendidikan maupun pendidik agar proses pembelajaran nantinya dapat berjalan dengan baik. Salah satunya adalah materi pembelajaran.

Materi pembelajaran sendiri dapat diakses secara individual melalui *online learning* dan dapat dikemas ke dalam berbagai format seperti gambar, video, audio, teks, *slides* presentasi, dan lainnya. Materi pembelajaran menjadi hal yang penting untuk dipersiapkan sebab pada *online learning*, peserta didik diharuskan untuk dapat berpartisipasi aktif dan belajar secara mandiri, sehingga penyajiannya harus menarik, mampu memberikan motivasi, dan meningkatkan minat belajar peserta didik.

Universitas Negeri Jakarta merupakan salah satu lembaga pendidikan tinggi di Indonesia yang telah mengembangkan dan menerapkan pembelajaran berbasis TIK dengan meluncurkan *Online Learning UNJ* pada Mei 2021 lalu dengan alamat *website* <http://onlinelearning.unj.ac.id/>. Portal pembelajaran *online* yang diluncurkan pihak universitas sudah dimanfaatkan berbagai program

studi yang berada di bawah naungan Universitas Negeri Jakarta, salah satunya adalah Teknologi Pendidikan.

Program studi Teknologi Pendidikan merupakan salah satu prodi di Universitas Negeri Jakarta yang terkenal karena sudah sejak lama mengembangkan dan menerapkan beragam model pembelajaran berbasis TIK. Salah satu model pembelajaran berbasis TIK yang pernah mereka terapkan adalah *web-based learning*, yang ditandai dengan peluncuran situs resmi web-bali dengan alamat web <http://www.web-bali.net/> pada tahun 2009.<sup>2</sup> Selama pengembangan model pembelajaran berbasis TIK, program studi Teknologi Pendidikan sudah pernah mengeksplorasi dan menjajal beberapa platform yang berbeda seperti *Moodle*, *Claroline*, *Chamilo* dan *Totara*.

Pemanfaatan model pembelajaran berbasis TIK seperti *online learning* perlu dilakukan prodi Teknologi Pendidikan untuk mengurangi permasalahan yang sering terjadi pada pembelajaran tatap muka, sekaligus membangkitkan fokus dan motivasi belajar mahasiswa. Prodi Teknologi Pendidikan diketahui juga tengah melakukan pemerataan terhadap penggunaan *online learning* untuk setiap mata kuliah yang ada.

Salah satu mata kuliah yang belum memiliki *course* dan berpotensi untuk dikembangkan ke dalam *online learning* adalah mata kuliah

---

<sup>2</sup> Dewi Salma Prawiradilaga, Diana Ariani, dan Hilman Handoko, *Mozaik Teknologi Pendidikan: e-Learning* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2013), hlm.189-190.

Antropologi Pendidikan. Mata kuliah ini memiliki bobot sebesar 3 (tiga) SKS, yang dirancang untuk memberikan pengetahuan mengenai Antropologi Pendidikan sebagai disiplin ilmu terapan yang dapat diterapkan untuk mendesain pembelajaran dan membantu memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara tidak terstruktur dengan dosen pengampu, diperoleh informasi bahwa sumber belajar untuk mata kuliah Antropologi Pendidikan belum tersedia, sehingga dosen pengampu belum bisa memberikan sumber belajar yang memadai untuk mahasiswa. Karena hal tersebut, dosen menyatakan kebutuhannya terhadap sumber belajar yang didalamnya memuat beragam materi yang dibutuhkan mahasiswa selama pembelajaran berlangsung dan dapat diakses dimana dan kapan saja.

Selain itu, berdasarkan hasil penyebaran kuesioner pra-penelitian kepada 40 responden yang terdiri dari 20 mahasiswa TP angkatan 2019 dan 20 mahasiswa TP angkatan 2020 yang sudah mengikuti mata kuliah Antropologi Pendidikan, diperoleh informasi sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Hasil Penyebaran Kuesioner  
Kepada Mahasiswa Angkatan 2019 dan 2020

Aspek	20 Mahasiswa TP Angkatan 2019	20 Mahasiswa TP Angkatan 2020
Pelaksanaan perkuliahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertemuan tatap muka ditiadakan karena pandemi COVID-19 yang masih meningkat.</li> <li>• Dosen tidak mengadakan pertemuan tatap maya ataupun melakukan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertemuan tatap muka dilaksanakan, namun sifatnya terbatas.</li> <li>• Perkuliahan dilaksanakan dengan pemaparan dosen, kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi.</li> </ul>

Aspek	20 Mahasiswa TP Angkatan 2019	20 Mahasiswa TP Angkatan 2020
	<p>perkuliahan via <i>WhatsApp Group</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dosen hanya memberikan arahan terkait penugasan atau evaluasi melalui penanggung jawab kelas.</li> <li>• Selama perkuliahan berlangsung, dosen belum memberikan RPS ataupun kontrak kuliah.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Selama memaparkan materi, dosen hanya bercerita dan tidak memanfaatkan media pembelajaran apapun.</li> <li>• Durasi waktu perkuliahan terbatas.</li> <li>• Kelas tatap muka hanya boleh dihadiri oleh 10 mahasiswa saja.</li> <li>• Pembagian mahasiswa yang akan hadir mengikuti kelas tatap muka diserahkan kepada penanggung jawab kelas.</li> <li>• Mahasiswa yang hadir mengikuti kelas tatap muka diperkenankan merekam kegiatan pembelajaran, kemudian video rekaman tersebut dikumpulkan menjadi satu arsip di <i>google drive</i> dan dibagikan ke mahasiswa lainnya yang tidak dapat hadir mengikuti pertemuan tersebut, sehingga mereka dapat mengakses dan mempelajari materi yang dijelaskan oleh dosen secara mandiri.</li> <li>• Selama perkuliahan berlangsung, dosen belum memberikan RPS ataupun kontrak kuliah.</li> </ul>
Penugasan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dosen memberikan dua tugas berupa makalah yang diberikan pada awal dan menjelang akhir perkuliahan.</li> <li>• Pengumpulan tugas melalui <i>google drive</i>.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dosen memberikan dua tugas berupa makalah yang diberikan pada saat UTS dan UAS.</li> <li>• Tugas yang sudah dikerjakan harus dicetak (<i>print</i>) dan dikumpulkan melalui penanggung jawab kelas.</li> </ul>

Aspek	20 Mahasiswa TP Angkatan 2019	20 Mahasiswa TP Angkatan 2020
Sumber belajar atau referensi lainnya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dosen belum memberikan sumber belajar atau referensi.</li> <li>• Dosen membebaskan mahasiswanya untuk mencari dan mempelajari materi secara mandiri dari sumber belajar manapun.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dosen belum memberikan sumber belajar atau referensi.</li> <li>• Dosen memberi tahu mahasiswa untuk membeli buku atau mencari <i>e-book</i> terkait Antropologi Pendidikan tanpa memberi penjelasan yang lebih spesifik seperti nama penerbit atau penulis.</li> </ul>

Merujuk pada informasi yang disajikan pada tabel 1.1, terlihat bahwa kegiatan pembelajaran pada mata kuliah Antropologi Pendidikan tidak lepas dari beragam masalah. Permasalahan tersebut diantaranya:

(1) Pada angkatan 2019, kegiatan pembelajaran tidak diselenggarakan, baik itu pertemuan tatap muka maupun pertemuan tatap maya dan dosen pengampu hanya memberikan penugasan kepada mahasiswa. Hal tersebut memaksa mahasiswa angkatan 2019 untuk belajar secara mandiri dengan memanfaatkan berbagai sumber yang tersedia di internet dikarenakan *online learning* untuk mata kuliah Antropologi Pendidikan belum tersedia;

(2) Pada angkatan 2020, kegiatan pembelajaran kembali diselenggarakan dengan melangsungkan pertemuan tatap muka namun sifatnya terbatas, yang mana jumlah mahasiswa yang hadir dalam satu ruang kelas tidak boleh lebih dari 10 orang dan durasi waktu perkuliahan dipersingkat. Keterbatasan tersebut menimbulkan kemungkinan tidak meratanya pemahaman mahasiswa akan

informasi yang diberikan oleh dosen pengampu, dikarenakan setiap pertemuannya dosen pengampu membahas topik yang berbeda dan mahasiswa yang hadir mengikuti perkuliahan tersebut juga berbeda-beda;

(3) Mahasiswa angkatan 2020 mengungkapkan bahwa proses perkuliahan kurang memotivasi mereka dan cenderung monoton karena dilaksanakan dengan pemaparan dosen saja tanpa memanfaatkan media pembelajaran apapun, kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi dan pemberian tugas;

(4) Mahasiswa angkatan 2020 juga mengungkapkan bahwa mereka diperkenankan merekam kegiatan pembelajaran. Video rekaman tersebut kemudian dikumpulkan ke dalam satu arsip di *google drive* dan dibagikan ke mahasiswa lainnya yang tidak dapat hadir mengikuti pertemuan tatap muka, sehingga mereka dapat mengakses dan mempelajari materi yang dibahas oleh dosen secara mandiri. Akan tetapi, setelah ditelusuri lebih lanjut. Diketahui bahwa arsip yang terdapat pada *google drive* isinya tidak terlalu lengkap, hanya ada beberapa pertemuan yang di dalamnya memiliki rekaman video;

(5) Dosen pengampu belum memberikan sumber belajar atau referensi lainnya yang berkaitan dengan Antropologi Pendidikan.

Belum tersedianya sumber belajar atau referensi yang diberikan oleh dosen pengampu menjadi masalah utama yang dialami oleh

mahasiswa TP angkatan 2019 dan angkatan 2020. Sebab selama mahasiswa mengerjakan tugas ataupun ingin memperdalam pemahaman terkait Antropologi Pendidikan secara mandiri, kebanyakan mahasiswa mengandalkan internet untuk mengakses sumber belajar seperti *e-book*, *e-journal*, artikel *website*, dan lainnya. Akan tetapi, beberapa mahasiswa mengakui jika mereka sempat mengalami kebingungan selama mencari sumber belajar karena tidak memiliki pedoman tertentu seperti kontrak kuliah.

Selama mahasiswa mencari dan mengakses sumber belajar yang tersedia di internet, terkadang timbul keraguan akan kevalidan materi, sebab tidak jarang mahasiswa menemukan informasi yang berbeda antar sumber belajar. Selain itu, ada beberapa topik pembahasan yang sulit dicari maupun didapatkan di internet. Beberapa mahasiswa juga mengungkapkan jika mereka seringkali kesulitan memahami materi yang ditemukan di internet karena penggunaan bahasa yang rumit dan pembahasannya terlalu luas. Tidak sampai disitu, hampir keseluruhan mahasiswa mengungkapkan jika materi yang mereka temukan rata-rata berformat teks panjang, cukup jarang mahasiswa menemukan materi Antropologi Pendidikan yang dikemas secara menarik ke dalam format lainnya, seperti *slides* presentasi, gambar atau grafis, audio, maupun video atau animasi. Dengan demikian, mahasiswa turut membutuhkan sumber belajar yang di dalamnya tersimpan materi pembelajaran yang

memadai dan sistematis, serta didesain dan dikelola dengan baik seperti *online learning*.

Berdasarkan permasalahan yang sudah dijabarkan di atas, peneliti tertarik untuk memfasilitasi mahasiswa dan dosen dengan mengembangkan *online learning* untuk mata kuliah Antropologi Pendidikan yang dapat diakses melalui portal pembelajaran *Online Learning UNJ*. Pengembangan *online learning* ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa S1 Program Studi Teknologi Pendidikan dan tercapainya tujuan pembelajaran Mata Kuliah Antropologi Pendidikan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan analisis masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah berikut:

1. Apa saja kendala pembelajaran yang terdapat pada mata kuliah Antropologi Pendidikan?
2. Bagaimana cara mengatasi kendala yang terjadi pada perkuliahan Antropologi Pendidikan?
3. Apakah *online learning* dapat mengatasi permasalahan yang terjadi pada proses perkuliahan Antropologi Pendidikan?
4. Bagaimana pengaruh materi pembelajaran yang terdapat pada *online learning* untuk mata kuliah Antropologi Pendidikan?

5. Bagaimana proses pengembangan *online learning* untuk mata kuliah Antropologi Pendidikan?

### C. Ruang Lingkup

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini akan berfokus pada salah satu masalah yang sudah teridentifikasi, yang dijabarkan pada ruang lingkup berikut ini:

#### 1. Pembatasan Masalah

Penelitian ini membatasi masalah pada poin kelima, yaitu “Bagaimana proses pengembangan *online learning* untuk mata kuliah Antropologi Pendidikan?”. Pembatasan ini dilakukan mengingat keterbatasan yang dimiliki peneliti dari segi kemampuan, waktu, biaya, dan tenaga.

#### 2. Jenis Media

Media pembelajaran yang akan dikembangkan pada penelitian ini adalah *online learning* untuk mata kuliah Antropologi Pendidikan, yang disempurnakan dengan materi serta sumber belajar lainnya. Materi yang akan disajikan pada *online learning* ini ialah Hakikat dan Sejarah Antropologi Pendidikan, Budaya Mendidik dalam Konteks Kehidupan Berbangsa dan Bernegara, Hubungan Antropologi Pendidikan dengan Agama, Sekolah sebagai Pusat Budaya, dan Permasalahan yang termasuk ke dalam wilayah Antropologi Pendidikan.

### 3. Sasaran

Sasaran penelitian ini ialah mahasiswa Teknologi Pendidikan angkatan 2021 yang akan mengambil mata kuliah Antropologi Pendidikan.

### 4. Waktu dan Tempat

- Penelitian ini dimulai pada tanggal 01 Januari 2022.
- Tempat yang dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini ialah Program Studi Teknologi Pendidikan yang berlokasi di Jl. Rawamangun Muka Raya No.7, RT.11/RW.14, Kec. Pulogadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 13220.

### D. Tujuan Pengembangan

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan produk pembelajaran berupa *online learning* untuk mata kuliah Antropologi Pendidikan di Program Studi Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta.

### E. Kegunaan Pengembangan

Penelitian pengembangan ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

#### 1) Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya dalam mengembangkan *online learning*.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber bacaan bagi mahasiswa/i program studi Teknologi Pendidikan.

## 2) Manfaat Praktis

### a. Bagi Dosen

Pengembangan *online learning* untuk mata kuliah Antropologi Pendidikan diharapkan dapat membantu dosen dalam menyampaikan materi, sekaligus memberikan sumber belajar yang dapat diakses dan dipelajari oleh mahasiswa.

### b. Bagi Mahasiswa

Pengembangan *online learning* untuk mata kuliah Antropologi Pendidikan diharapkan dapat memfasilitasi mahasiswa dalam mempelajari dan memahami materi, sekaligus dapat digunakan sebagai sumber belajar selama perkuliahan.

### c. Bagi Program Studi Teknologi Pendidikan

Pengembangan *online learning* untuk mata kuliah Antropologi Pendidikan diharapkan dapat membantu program studi Teknologi Pendidikan dalam memfasilitasi proses belajar mahasiswa dan meningkatkan mutu pembelajaran.

### d. Bagi Peneliti

Pengembangan *online learning* untuk mata kuliah Antropologi Pendidikan diharapkan dapat berguna sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan peneliti terkait bagaimana mengembangkan *online learning* yang

sesuai dengan ilmu yang pernah dipelajari semasa kuliah, sekaligus mendapatkan pengalaman menghasilkan dan mengelola *online learning*.

